

## BAB V

### Kesimpulan

Dalam skripsi yang peneliti telah lakukan ada beberapa aktor penting yang berperan dalam penelitian ini yaitu Indonesia, Tiongkok, dan ASEAN. Peneliti memilih kedua negara tersebut karena kedua negara merupakan negara yang memiliki perkembangan ekonomi yang terbilang cepat. Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana kontribusi *ASEAN-Tiongkok Free Trade Area* (ACFTA) terhadap ekspor dan impor di sektor agrikultur antara Indonesia dan Tiongkok dari tahun 2010 – 2019 peneliti ingin menemukan keuntungan dari perjanjian ASEAN ini terutama di dalam ekspor di kedua negara serta untuk penelitiannya peneliti merujuk kepada beberapa teori yang dipakai yaitu Integrasi Ekonomi oleh Bela Balassa terutama *Free Trade Area*, *Comparative Advantage* oleh David Ricardo dan Hubungan interregionalism oleh Haenggi serta Teori Food Security oleh John S. I. Ingram.

Tiongkok pertama kali mengusulkan suatu ide atau gagasan kepada negara – negara di Asia Tenggara khususnya negara yang tergolong ASEAN untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas yang bernama *ASEAN-Tiongkok Free Trade Area*. Adapun contoh economic cooperation lainnya yang memiliki kaitan antara ASEAN dengan Tiongkok adalah *Belt Road Initiative* (BRI) program ini dikeluarkan untuk meningkatkan suatu konektivitas global, baik dengan negara maju maupun negara berkembang. ACFTA dan BRI ini menurut peneliti sangat erat kaitannya dengan Teori Interregionalism oleh Hänggi. Beliau menyebutkan dalam salah satu bentuknya yaitu bentuk ketiga *Relations between Regional*

*Groupings and Single Powers* bentuk ini sangat mirip dengan ACFTA yaitu ASEAN sebagai kelompok regional dengan Tiongkok sebagai kekuatan tunggal karena hal tersebutlah menurut peneliti teori Interregionalism cocok untuk menjelaskan hal ini.

Sektor pertanian Indonesia terbilang merupakan salah satu sektor pertanian terbesar di Asia dengan tanah suburnya yang luas, Indonesia termasuk produsen utama global dalam berbagai produk pertanian tropis. Sektor pertanian Indonesia pun dapat dibagi kedalam 2 jenis yaitu terdiri dari perkebunan besar (baik milik negara maupun swasta) dan modeperkebunan kecil (petani – petani self employment). Perkebunan besar cenderung berfokus kepada komoditas yang merupakan produk ekspor penting (kelapa sawit dan karet), sedangkan petani kecil berfokus kepada beras, kedelai, jagung, buah – buahan dan sayuran. Sedangkan Sektor agrikultur di Tiongkok terbilang cukup luas terutama dalam masalah Export dan Import. Saat ini sektor agrikultur di Tiongkok bertanggung jawab dalam memproduksi 18% biji gandum yang ada di dunia, 29% daging yang ada di dunia, dan 50% buah – buahan. Secara keseluruhan, Tiongkok bertanggung jawab untuk menghasilkan sekitar 20% dari makanan yang ada di dunia, menjadikannya ekonomi pertanian terbesar di dunia. Ada beberapa produk utama yang diproduksi oleh Tiongkok itu sendiri yaitu: produksi biji – bijian, gandum, beras, jagung serta kapas. Menurut peneliti teori food security oleh John. S. Ingram memiliki relevansi karena dalam karakteristik pertanian peneliti akan menjelaskan struktur lahan kedua negara serta jenis dan banyaknya jumlah produk pertanian di kedua negara.

Dengan diberlakukannya ACFTA maka penurunan tarif di Tiongkok akan membuka suatu peluang bagi kedua negara dalam meningkatkan volume dan nilai perdagangan kedua negara tersebut. Tidak hanya produk Indonesia saja yang mengalami kenaikan ACFTA pun akan mendorong semakin tingginya tingkat perdagangan produk Tiongkok ke pasar Indonesia. Terlihat bahwa tingkat ekspor dari Indonesia ke Tiongkok setelah diberlakukan

ACFTA ternyata mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Adapun beberapa produk unggulan dari kedua negara yaitu: Indonesia memiliki 3 produk unggulan karet, kelapa sawit, dan kakao sedangkan untuk Tiongkok sama memiliki 3 produk unggulan yaitu kapas, beras, gandum. Jika peneliti kaitkan dengan teori integrasi ekonomi yaitu perdagangan bebas atau *free trade area* maka ACFTA terbilang berhasil karena hambatan tarif bisa diturunkan yang menghasilkan kenaikan tingkat ekspor bagi kedua negara.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti ingin memberi beberapa saran dan masukan yang pertama walaupun nilai ekspor dari ACFTA untuk kedua negara meningkat akan tetapi nilai impornya ternyata tidak jauh berbeda sebelum dengan sesudah ACFTA seharusnya bisa di seimbangkan jika tidak maka surplus perdagangan akan terjadi. Dan terakhir untuk produk unggulan terutama bagi Indonesia seharusnya dimanfaatkan lagi sebaik mungkin karena lahan dan sektor agrikultur Indonesia sangat cocok untuk dijadikan suatu ekspor utama jika dikelola dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Alexander C. Chandra & Lucky A. Lontoh. (2011). "Indonesia – Tiongkok Trade Relations: The deepening of economic integration amid uncertainty?." From IISD  
[https://www.iisd.org/system/files/publications/indonesia\\_Tiongkok\\_relations.pdf](https://www.iisd.org/system/files/publications/indonesia_Tiongkok_relations.pdf)
- Allison Lapehn(2020, June 11). "Agricultural Industry in Tiongkok." From  
<https://www.1421.consulting/2020/03/agricultural-industry-in-Tiongkok/>.
- Amiruddin Syam & Saktyanu K. Dermoredjo. (2022). "KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN DAN STABILITAS PRODUK DOMESTIK BRUTO." From  
<https://adoc.pub/kontribusi-sektor-pertanian-dalam-pertumbuhan-dan-stabilitas.html>.
- Andrew Walker. (2010). "Tiongkok and Asean free trade deal begins." From BBC News.
- Andry Asmoro. (2009). "ASEAN-Tiongkok free trade deal: Let's face the music." From the Jakarta Post.
- APS. (2022). "Gubernur Rohidin Bakal Terima Penghargaan Internasional Di Cina." From

<https://bengkuluprov.go.id/gubernur-rohidin-bakal-terima-penghargaan-internasional-di-cina/>.

Arief Daryanto. (2010). "Position of Agriculture Competitiveness in Indonesia and its Efforts for Improvement." From [https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/Pros\\_MU\\_1\\_2010.pdf](https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/Pros_MU_1_2010.pdf).

ASEAN Investment. "Tiongkok Free Trade Area: Free Trade Areas: ASEAN Investment." From <http://investasean.asean.org/index.php/page/view/free-trade-areas/view/734/newsid/776/aseanTiongkok-free-trade-area.html#:~:text=In%202002%2C%20Tiongkok%20and%20ASEAN,goods%2C%20services%2C%20and%20investments>.

Ato Suprpto. "Land and Water Resources Development in Indonesia" From <https://www.fao.org/3/ac623e/ac623e0g.htm>.

Badan Pusat Statistik. (2004-2009). "Neraca Impor-Ekspor".

Badan Pusat Statistik. (2018). "Statistik Kakao Indonesia 2017." From <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/25/d748594cf57dc0a3f6be10d0/statistik-kakao-indonesia-2017.html>.

Badan Pusat Statistik. (2019). "Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2018." From <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/22/1bc09b8c5de4dc77387c2a4b/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2018.html>.

Béla Alexander Balassa (1961). "Introduction of Economic Integration. In The theory of economic integration." London: Routledge.

Billerud Korsnäs. (2022). "Moving Manufacturing from Tiongkok to Other Southeast Asian Countries." From

<https://www.billerudkorsnas.com/managed-packaging/knowledge-center/articles/moving-manufacturing-Tiongkok-southeast-asia>.

Britannica. (2020). "Agriculture, forestry, and fishing." From

<https://www.britannica.com/place/Tiongkok/Agriculture-forestry-and-fishing>.

Cai Jianming. (2003). "Periurban Agriculture Development in Tiongkok." From Urban Agriculture Magazine.

Central Intelligence Agency. "The World Factbook: Indonesia." (2018, February 01).

From

<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>.

Chogbo. W. (2021). "Forging Closer Sino-Indonesia Economic Relations and Policy Suggestions." From Core.ac.UK.

<https://core.ac.uk/download/pdf/60536609.pdf>.

Chris D. Gingrich & Jason D. Garber. (2010). "Trade Liberalization's Impact on Agriculture in Low Income Countries: A Comparison of El Salvador and Costa Rica." From

[https://www.researchgate.net/publication/236768411\\_Trade\\_Liberalization's\\_Impact\\_on\\_Agriculture\\_in\\_Low\\_Income\\_Countries\\_A\\_Comparison\\_of\\_El\\_Salvador\\_and\\_Costa\\_Rica](https://www.researchgate.net/publication/236768411_Trade_Liberalization's_Impact_on_Agriculture_in_Low_Income_Countries_A_Comparison_of_El_Salvador_and_Costa_Rica).

Colin A. Carter, Xianghong Li. (1999). "Economic Reform and the Changing: Patterns of Tiongkok's Agricultural Trade." From Department of Agricultural and Resource Economics, University of California Davis.

Dani Prabowo. (2017). "Proyek LRT, Proyek Gila." From Kompas  
<https://properti.kompas.com/read/2017/10/26/230000521/-proyek-lrt-proyek-gila->

David Ricardo. (1817). "On the principles of political economy." London: J. Murray.

Diplomasi Indonesia. (2014). "Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia." From  
<https://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202014.pdf>.

Dominick Salvatore. International Economics 13th Edition.

Donghyun Park, Inwon Park, Gemma Bolotaulo Estrada (2009). "Prospects for ASEAN-Tiongkok Free Trade Area: A Qualitative and Quantitative Analysis. Tiongkok & World Economy, 17(4)." doi:10.1111/j.1749-124x.2009.01161.x

FAO Organization. "Tiongkok at a glance." From  
<http://www.fao.org/Tiongkok/fao-in-Tiongkok/Tiongkok-at-a-glance/en/>

"From Reformasi To Institutional Transformation: A Strategic Assessment Of Indonesia's Prospects For Growth, Equity, And Democratic Governance". (2022). From Ash Harvard Edu.  
<https://ash.harvard.edu/publications/reformasi-institutional-transformation-strategic-assessment-indonesias-prospects>.

Giancarlo Gandolfo (1998).” The New Trade Theories: An Overview. International Trade Theory and Policy.” doi:10.1007/978-3-642-61680-8\_11

George-André Simon “Food Security.” (2012). Available at:

<http://www.fao.org/fileadmin/templates/ERP/uni/F4D.pdf>

Global Times. “Tiongkok Achieves Important Breakthrough in Halving Rice Growth Cycle.” From <https://www.globaltimes.cn/page/202108/1232095.shtml>.

H. L. Chen and Y. Tu. (2005). “The Static Trade Effects in Tiongkok under CAFTA: The Empirical Analysis Based on the Gravity Model,” Business School, Hubei University, Wuhan, Tiongkok.

Hugh Harsono. (2022). “A New Era of US-Indonesia Relations?.” From The Diplomat <https://thediplomat.com/2022/02/a-new-era-of-u-s-indonesia-relations/>.

Heiner Hänggi. “Interregionalism: empirical and theoretical perspectives.” Journal. Dr.

Heiner Hänggi Lecturer in Political Science University.

From

<http://www.cap.lmu.de/transatlantic/download/Haenggi.PDF>

Ibis World. (2022). “Cotton Growing Industry in Tiongkok - Market Research Report.”

<https://www.ibisworld.com/Tiongkok/market-research-reports/cotton-growing-industry/>



Indonesia Investments. (2022). "Agriculture Sector Of Indonesia - Indonesian Agriculture Products | Indonesia Investments." From <https://www.indonesia-investments.com/culture/economy/general-economic-outline/agriculture/item378>.

Jacob Viner. "The Customs Union Issue (New York: Carnegie Endowment for International Peace, 1950)".

Joe Quinlan. (2007). "Insight: Tiongkok's capital targets Asia's bamboo network". From Financial Times.

John S. I. Ingram. (2011). "A food systems approach to researching food security and its interactions with global environmental change. Food Sec. 3."

Jong-Wha Lee & Kwanho Shin. (2006). Does regionalism lead to more global trade integration in East Asia?" From [https://econpapers.repec.org/article/eeeecofin/v\\_3a17\\_3ay\\_3a2006\\_3ai\\_3a3\\_3ap\\_3a283-301.htm](https://econpapers.repec.org/article/eeeecofin/v_3a17_3ay_3a2006_3ai_3a3_3ap_3a283-301.htm).

Knoema. "Wheat Production by Country, 2020." From <https://knoema.com/atlas/topics/Agriculture/Crops-Production-Quantity-tonnes/Wheat-production>.

Kominfo Jatim. (2022). "Tiongkok Pererat Hubungan Kerjasama." From Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-tiongkok-pererat-hubungan-kerjasama>.

Liz Gooch. (2009). "Asia Free-Trade Zone Raises Hopes, and Some Fears About Tiongkok." From The New York Times.

M. Ivan. Mahdi. (2022). "Produksi Karet Indonesia Naik 8,2% pada 2021." From <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/produksi-karet-indonesia-naik-82-pada-2021>.

Mark Gibson. "Food Security—A Commentary: What Is It and Why Is It So Complicated? Foods 1," (2012).

Masrafi Laode. (2022). "Sulteng-Tiongkok Kerjasama Pengembangan Kedelai". From Antara News. <https://sulteng.antaranews.com/berita/217842/sulteng-tiongkok-kerjasama-pengembangan-kedelai>.

Michael Richardson. (200) "Asian Leaders Cautious on Forging New Regional Partnerships"

Michèle Schmiegelow. (2009, July 07). "The Asian Newly Industrialized Economies: A

Universal Model of Action." From

<https://journals.openedition.org/civilisations/1682>.

Murray L Weidenbaum. (1996). "The Bamboo Network: How Expatriate Chinese Entrepreneurs are Creating a New Economic Superpower in Asia." From Martin Kessler Books: ISBN 978-0-684-82289-

Nasrudin, Bonar M Sinaga, Dedi Walujadi. (2015). "Dampak Asean-Tiongkok Free Trade Agreement (Acfta) Terhadap Kinerja Perekonomian Dan Sektor

Pertanian Indonesia”. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 9(1).  
doi:10.30908/bilp.v9i1.13.

Oishimaya Sen Nag. (2019). “Top Wheat Producing Countries.”  
<https://www.worldatlas.com/articles/top-wheat-producing-countries.html>.

Pasuhuk Hendra. (2009). “Laporan ADB: Pasar Modal Asia Mulai Stabil” From  
<https://www.dw.com/id/laporan-adb-pasar-modal-asia-mulai-stabil/a-4195936>.

Peter Robson. (1992). “The Theory of Common Markets. International Economic  
Policies and Their Theoretical Foundations”.  
doi:10.1016/b978-0-12-444281-8.50015-5.

Prema-chandra Athukorala. (2010). "Production Networks and Trade Patterns in East  
Asia: Regionalization or Globalization?." From Asian Development Bank,  
Working Papers on Regional Economic Integration.  
[https://www.researchgate.net/publication/46448743\\_Production\\_Networks\\_and\\_Trade\\_Patterns\\_in\\_East\\_Asia\\_Regionalization\\_or\\_Globalization](https://www.researchgate.net/publication/46448743_Production_Networks_and_Trade_Patterns_in_East_Asia_Regionalization_or_Globalization).

Rastogi Vasundhara. (2017). "ASEAN's Free Trade Agreements: An Overview." From  
Asean Briefing

Reuters. (2020). “Indonesia says Tiongkok’s CATL plans to invest \$5 billion in a  
lithium battery plant.” From Reuters.com  
<https://www.reuters.com/article/us-indonesia-nickel-Tiongkok-idUSKBN28P0MK>.

Richard E. Wokutch.” Newly industrialized country.” From  
<https://www.britannica.com/topic/newly-industrialized-country>

Riswandi dan Dam, Sjamsumar. 1995. Kerjasama ASEAN: Latar Belakang,

Perkembangan, dan masa depan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Roy Ellen. (2004). "The distribution of Metroxylon sagu and the historical diffusion of a complex traditional technology."

Sheng Lijun. (2003). "Tiongkok-ASEAN Free Trade Area: Origin, Developments and Strategic Motivations." From ISEAS Working Paper: International Politics and Security Issues Series No. 1. Institute of Southeast Asian Studies, Singapore

<https://www.degruyter.com/document/doi/10.1355/9789812305299-098/html>

Sigit Setiawan (2012). "ASEAN-Tiongkok Free Trade Area: Dampaknya terhadap ekspor

Indonesia dan Tiongkok." Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Stephen Coates. (2009). "ASEAN-Tiongkok Open Free Trade Area." From Agence France-Presse.

Syahrul Sani. (2022). "Tiongkok Akan Jajaki Kerjasama Dengan Pemprov Kalbar."

From

<https://rri.co.id/pontianak/ekonomi/1026447/tiongkok-akan-jajaki-kerjasama-dengan-pemprop-kalbar>.

“The Belt and Road Initiatives.” From LehmanBrown International Accountants.

<https://www.lehmanbrown.com/wp-content/uploads/2017/08/The-Belt-and-Road-Initiative.pdf>.

Thitapha Wattanapruttipaisan. (2003). “ASEAN—Tiongkok Free Trade Area: Advantages, Challenges, and Implications for the Newer ASEAN Member Countries.” From ASEAN Economic Bulletin. Institute of Southeast Asian Studies. 20 (1): doi:10.1355/AE20-1C. JSTOR 25773753. S2CID 150644951.

Thomas Kutty Abraham. (2022). “Supply Chains Lates Indonesia Woos Firms That Are Exiting Tiongkok.” From Bloomberg.com  
<https://www.bloomberg.com/news/newsletters/2020-07-06/supply-chains-late-st-indonesia-woos-firms-that-are-exiting-Tiongkok>.

Trading Economics. “Tiongkok Exports of Cotton YARN 2021 DATA: 2022 Forecast: 1996-2020 Historical.” From  
<https://tradingeconomics.com/Tiongkok/exports-of-cotton-yarn>

Tulus Tambunan. (2005). “Is ASEAN Still Relevant in the Era of the ASEAN-Tiongkok FTA?.” From  
[https://www.researchgate.net/publication/252485751\\_Is\\_ASEAN\\_Still\\_Relevant\\_in\\_the\\_Era\\_of\\_the\\_ASEAN-Tiongkok\\_FTA](https://www.researchgate.net/publication/252485751_Is_ASEAN_Still_Relevant_in_the_Era_of_the_ASEAN-Tiongkok_FTA).

Yean, T. S. (2014). Re-Examining the Impact of ACFTA on ASEAN's Exports of Manufactured Goods to Tiongkok. *Re-Examining the Impact of ACFTA on ASEAN's Exports of Manufactured Goods to Tiongkok.*, 3(13), 63-82.

[https://doi.org/10.1162/asep\\_a\\_00292](https://doi.org/10.1162/asep_a_00292).

United Nations. "Fact sheet 34 - The Right to Adequate Food." (United Nations, 2010).

United Nations. "Universal declaration of human rights. (1948)."

William Lawrence Neuman. (2014). "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Pearson Education Limited."

World Bank. (2009). "World Development Report 2009 : Reshaping Economic Geography." From <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/5991>  
License: CC BY 3.0 IGO.

Zhang Suying. "Characteristics and Perplexities on Tiongkok's Agricultural and Rural Statistics and Its Reform Ideas." From <http://www.stats.gov.cn/english/icas/papers/P020071113375915780882.pdf>.

Zhou Yinghua. "Report on Tiongkok's Development and Investment in Land and Water." From <https://www.fao.org/3/ac623e/ac623e0d.htm>.